

Analisis pengaruh konversi minyak tanah ke LPG terhadap welfare rumah tangga di Jawa dengan pendekatan consumer surplus

Nani Mustikasari, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20340915&lokasi=lokal>

Abstrak

Pemakaian minyak tanah sebagai sumber energi yang paling banyak digunakan dalam rumah tangga telah mengakibatkan masalah finansial yang memberatkan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) berupa subsidi yang harus ditanggung oleh pemerintah. Harga minyak dunia yang semakin tinggi membuat subsidi semakin besar sehingga pemerintah berusaha melakukan pengurangan subsidi. Pengurangan subsidi tersebut diantisipasi oleh pemerintah dengan melakukan konversi minyak tanah ke bahan bakar Liquid Petroleum Gas (LPG). Pemerintah menyatakan bahwa rumah tangga yang mengkonsumsi LPG akan mendapatkan keutungan karena LPG dianggap lebih murah, lebih hemat dan lebih efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak program konversi minyak tanah terhadap welfare rumah tangga dengan melakukan penghitungan terhadap consumer surplus. Apabila terdapat selisih yang bernilai positif antara consumer surplus dalam penggunaan minyak tanah dengan consumer surplus dalam penggunaan LPG artinya ada kenaikan welfare masyarakat. Data yang digunakan adalah data Survey Ekonomi Nasional (Susenas) 2005 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), sedangkan penelitian dibatasi pada lima provinsi yang ada di pulau Jawa.

Pengolahan data dilakukan dengan analisis regresi setelah terlebih dahulu menerapkan beberapa perlakuan pada data untuk mengatasi masalah, quality effect, quantity premium dan selectivity bias. Prosedur yang diterapkan adalah penghitungan instrumental variable dan Heckman two-step procedure. Regresi dilakukan dengan metode Ordinary Least Square terhadap model double log.

Penghitungan pada fungsi demand energi rumah tangga yang didapat dari hasil regresi menyatakan bahwa terdapat selisih yang bernilai negatif antara consumer surplus pada saat masyarakat menggunakan minyak tanah dengan consumer surplus pada saat menggunakan LPG. Dengan kata lain, berdasarkan data Susenas 2005 masyarakat mengalami penurunan kesejahteraan ketika beralih dari mengkonsumsi minyak tanah ke LPG. Hal ini dapat terjadi karena harga LPG masih lebih mahal dibandingkan dengan harga minyak tanah.